

Media Sosial sebagai Sarana Distribusi Informasi Perang Gaza-Palestina

Aura Windari Siti Az-Zahra¹, Dhiya Waffa Putriana Bilqist², Jhon Endra Pandapotan Sipayung³, Pina Sodiya⁴, Putri Yasmine Surya Aliefa⁵
aurawindari.sa@gmail.com¹, dh yawpb@gmail.com², sipayunggg2023@gmail.com³,
nnpiaa@gmail.com⁴, pyasmine3005@gmail.com⁵
Universitas Informatika Dan Bisnis Indonesia

ABSTRAK

Media sosial berperan penting sebagai sarana distribusi informasi mengenai konflik Gaza-Palestina. Melalui platform-platform seperti X dan Instagram, masyarakat dapat dengan cepat mengakses berita terkini, menyaksikan gambaran langsung dari sumber terkait, dan berpartisipasi dalam diskusi online. Namun, perlu diperhatikan bahwa informasi yang tersebar di media sosial dapat memiliki kecenderungan untuk tidak terverifikasi sepenuhnya. Oleh karena itu, penting bagi pengguna media sosial untuk memeriksa keabsahan informasi sebelum menyebarkannya lebih lanjut. Tujuan penelitian ini dilakukan yaitu untuk meneliti bagaimana media sosial berperan dalam mendistribusikan informasi terkait perang Gaza-Palestina, menilai tingkat keakuratan informasi yang disebarkan melalui media sosial terkait perang Gaza-Palestina, serta mengidentifikasi dan menganalisis potensi penyebaran berita palsu dan meneliti sejauh mana masyarakat terlibat dalam diskusi online tentang perang Gaza-Palestina di media sosial. Metode penelitian yang dilakukan peneliti yaitu dengan memberikan kuesioner kepada responden untuk mengumpulkan data. Survei dilakukan secara online melalui Google Form. Kesimpulan dari hasil penelitian, media sosial berperan signifikan dalam membentuk opini dan persepsi masyarakat terhadap perang Gaza-Palestina, namun diperlukan upaya untuk meningkatkan kritisisme dan kehati-hatian dalam mengonsumsi informasi. Rekomendasi peneliti dalam mengonsumsi informasi yaitu periksa sumber informasi dan pastikan kehandalan mereka sebelum membagikan atau menyebarkan berita, serta gunakan sumber informasi yang dapat dipercaya, seperti media berita terkemuka atau laporan dari lembaga resmi.

Kata Kunci: X, Gaza, kritisisme

Abstract

Social media plays an important role as a means of distributing information about the Gaza-Palestine conflict. Through platforms like X and Instagram, people can quickly access breaking news, watch live images from relevant sources, and participate in online discussions. However, it should be noted that information spread on social media can have a tendency to go completely unverified. Therefore, it is important for social media users to check the legitimacy of the information before disseminating it further. The purpose of this study was to examine how social media plays a role in distributing information related to the Gaza-Palestine war, assessing the level of accuracy of information disseminated through social media related to the Gaza-Palestine war, as well as identifying and analyzing the potential spread of fake news and researching the extent to which the public engages in online discussions about the Gaza-Palestine war on social media. The research method carried out by researchers is by giving questionnaires to respondents to collect data. The survey is conducted online through Google Form. In conclusion, social media plays a significant role in shaping public opinion and perception of the Gaza-Palestine war, but efforts are needed to increase criticism and caution in consuming information. The recommendations of researchers in consuming information are to check the sources of information and ensure their reliability before sharing or disseminating news, and use reliable sources of information, such as reputable news media or reports from official institutions.

Keywords: X, Gaza, Criticism

PENDAHULUAN

Internet memang tidak bisa dipisahkan dari masyarakat modern saat ini. Internet hadir memberikan berbagai kemudahan bagi penggunanya, terutama mengenai kebutuhan informasi. Masyarakat dapat saling terhubung dan bertukar informasi. Media media baru muncul untuk membantu terjadinya pertukaran informasi ini. Lebih dari itu, pengguna internet tidak lagi bertindak hanya sebagai penerima apa yang diberitakan, melainkan sebagai produsen atau penyebar informasi yang relevan (Bungin, 2008: 135).

Informasi digital merupakan salah satu hal yang memudahkan kita untuk bisa lebih mengetahui dunia luar. Media sosial dapat menjadi salah satu sarana distribusi informasi yang efektif dalam menyebarkan berita dan opini terkait konflik ini. Konten yang tersebar di media sosial merupakan informasi bagi penggunanya, tergantung bagaimana cara pandang seseorang untuk menilainya. Dalam penyebaran informasi di media sosial, banyak berita yang dilebih-lebihkan atau bahkan dikurangi untuk kepentingan pihak tertentu, sehingga perlu kehati-hatian dalam menyaring informasi.

Konflik perang yang terjadi di Gaza-Palestina hingga saat ini menjadi sorotan dunia internasional. Konflik ini memicu reaksi dari berbagai pihak, termasuk masyarakat dunia yang menyampaikan dukungan dan keprihatinan melalui media sosial. Pengguna media sosial dapat mendengarkan cerita-cerita mereka dan melihat gambar-gambar mereka langsung di media sosial, yang dapat menghasilkan simpati dan sorotan dari seluruh dunia. Berita mengenai konflik perang Gaza-Palestina terus beredar melalui media sosial, meluas hingga jadi viral. Oleh karena itu, tidak perlu heran saat ini berita tersebut sangat mudah 'menarik perhatian', terlepas dari baik atau buruknya berita tersebut. Untuk masyarakat awam yang kurang dapat menyerap informasi dengan baik, informasi hoaks terkait konflik Gaza dapat menarik opini publik yang dapat bertentangan sehingga memicu keributan. Dengan ini peneliti menyusun jurnal yang bertujuan untuk menganalisis peran media sosial sebagai sarana distribusi informasi di seluruh dunia, khususnya mengenai informasi konflik Gaza-Palestina, dan menganalisis karakteristik pengguna media sosial dalam membedakan informasi hoaks atau fakta.

METODOLOGI

Terdapat 68 partisipan dalam penelitian ini. Partisipan merupakan pengguna aktif media sosial di Indonesia. Peneliti memilih kriteria tersebut untuk membandingkan frekuensi pemahaman masyarakat dalam menangkap informasi mengenai perang Gaza-Palestina di media sosial.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Jenis penelitian Kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2007). Penelitian kualitatif membahas penelitian sesuai apa adanya pada hasil penelitian. Penelitian kualitatif memiliki pendekatan yang lebih beragam dan dalam prosesnya mengandalkan sumber data berupa teks dan gambar-gambar serta penelitian ini menyajikan hasil analisis data dalam bentuk berupa kata-kata atau kalimat dan bukan berbentuk angka-angka statistik serta informasi yang diperoleh penulis didapat dari keadaan yang sebenarnya. Metode ini digunakan karena merujuk pada karakteristik penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Creswell (2013), Hatch (2002), serta Marshall dan Rossman (2011) dalam (Cresswell 2017, hlm 247-249). Basri (2014) menyimpulkan bahwa fokus dari penelitian kualitatif adalah pada prosesnya dan pemaknaan hasilnya. Perhatian penelitian kualitatif lebih tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena (Mohamed, Abdul Majid & Ahmad, 2010).

Penelitian ini menggunakan sumber Data Primer. Data primer adalah data yang diambil secara langsung dari objek penelitian. Menurut Sugiyono (2012:137) data primer sebagai berikut: “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data” Menggunakan data primer karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang ber sumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti. Dalam penelitian ini data primer yang diambil langsung dari masyarakat yang aktif menggunakan Media Sosial.

Menurut Sugiyono (2015:137) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Peneliti menyebarkan kuisioner melalui media aplikasi Google Form yang disebarakan melalui media sosial. Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditujukan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian melalui kuisioner yang peneliti sebarakan, hampir 50% responden cukup sering menggunakan media sosial untuk mendapatkan informasi tentang konflik Gaza-Palestina. Dengan adanya media sosial, masyarakat dapat melihat informasi mengenai konflik Gaza Palestina yang beredar di beranda media sosial mereka. Tentu saja peran internet sangat berpengaruh dalam pertukaran informasi dalam media sosial. Responden merasa media sosial berguna untuk mendapatkan informasi mengenai masalah tersebut dan mereka tidak merasa terganggu dengan adanya informasi tersebut. Mereka berpendapat bahwa media sosial memberi kemudahan bagi masyarakat khususnya pengguna media social dalam kancah internasional untuk mengetahui kondisi terkini mengenai Gaza. Meski begitu, beberapa responden merasa terganggu dengan adanya konten sensitive yang kapan pun dapat muncul di beranda media sosial.

Dalam penggunaan media sosial, banyak responden yang tidak pernah berpartisipasi dalam diskusi ataupun kampanye di media sosial terkait konflik di Gaza Palestina, namun responden merasa terpengaruh oleh adanya konten yang bisa mereka lihat di media sosial. Sedikit diantara mereka pernah berpartisipasi dalam diskusi ataupun kampanye di media sosial terkait konflik tersebut.

Kebanyakan dari responden dalam penelitian ini merasa media sosial cukup membantu mereka melihat apa yang terjadi di sana. Meski dalam beberapa konten dapat membuat masyarakat terpengaruh saat mengonsumsi berita tersebut, tidak sedikit dari mereka masih dipertanyakan kebenarannya. Mengingat bahwa tidak semua konten yang ada di media sosial telah melalui proses verifikasi sehingga butuh keuletan dalam menerima informasi yang beredar. Dalam penelitian ini, 70% responden percaya bahwa informasi bahwa informasi yang mereka lihat di media sosial adalah berita yang dapat dibuktikan kebenarannya.

Menjamurnya media sosial tak hanya berpengaruh pada gaya hidup masyarakat, tetapi juga pada kerja jurnalistik mulai dari pengumpulan hingga penyebaran berita. Tak jarang, media sosial pun dijadikan sumber berita oleh media massa. Salah satu cara untuk mendapatkan informasi dengan cepat adalah melalui media sosial. Mengingat bahwa masyarakat sering mencurahkan segala opini ataupun kejadian yang ada disekitarnya membuat jurnalis dengan mudah mendapatkan konten berita. Jurnalis tidak perlu turun lapangan untuk mendapatkan informasi-informasi tersebut. Menurut riset yang

dilakukan oleh Reuters Institute jumlah jurnalis yang menggunakan media sosial meningkat drastis. Di Indonesia sendiri, sering kali jurnalis hanya bermodal konten yang viral di media sosial untuk dijadikan berita. Tuntutan media sekarang mengharuskan jurnalis untuk bekerja cepat dalam mencari berita. Namun, keakuratan dari berita tersebut tetap harus diutamakan. Hal ini berhubungan dengan kredibilitas dan kepercayaan masyarakat pada media tersebut. Jurnalis harus memiliki kehati-hatian yang tinggi dalam mencari berita. Hal ini dikarenakan berita yang ditulis memberikan dampak yang luas kepada para pembaca (Kusumaningrat, 2016). Dalam buku *Jurnalistik: Teori dan Praktik* (2016), disebutkan bahwa unsur layak berita antara lain adalah cermat dan tepat atau dalam bahasa jurnalistik harus akurat. Selain itu, berita juga harus lengkap, berimbang dan adil. Kemudian berita tidak boleh mencampurkan fakta dan opini sendiri atau dalam bahasa akademis disebut objektif. Terakhir, yang merupakan syarat praktis tentang penulisan berita harus ringkas, jelas, dan hangat.

Dalam penelitian ini, responden percaya bahwa media sosial dapat mempengaruhi opini publik terhadap konflik di Gaza Palestina. Diantara banyaknya informasi yang dapat dilihat dalam media sosial, mengakibatkan timbulnya banyak teori yang bertentangan antara jurnalis yang satu dengan yang lainnya. Mereka berpendapat bahwa masyarakat awam yang kurang dapat menyerap informasi dengan baik, informasi hoaks terkait konflik Gaza dapat memengaruhi opini publik sehingga memicu keributan. Hampir 90% responden merasa dapat membedakan antara informasi yang akurat dan hoaks. Mereka merasa perlu adanya kebijaksanaan dari pengguna media sosial untuk memilah berita yang akurat sehingga tidak mudah tergiring opini.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa media sosial memainkan peran penting dalam mendistribusikan informasi terkait perang Gaza-Palestina. Meskipun demikian, perlu dicatat bahwa informasi yang tersebar dapat kurang terverifikasi.

Keberadaan media sosial tidak terbatas ruang dan waktu sehingga penggunaannya dapat menggunakan dimanapun dan kapanpun yang mereka kehendaki. Sementara itu, masyarakat Indonesia semakin hari semakin aktif dalam dunia media sosial, dengan tingkat penetrasi yang mencapai puluhan juta orang, sehingga konten-konten apapun dapat viral dengan mudah seperti misalnya peristiwa-peristiwa

unik sampai pada hal-hal kecil yang mungkin sebelumnya tidak pernah terpikirkan akan viral. Tanpa adanya gatekeeper yang membatasi pengguna, maka segala informasi dan opini dapat tersedia di media-media sosial ini. Berhubungan dengan ini, banyak sekali kasus dimana media sosial menjadi media yang paling sering menyebarkan berita viral namun tidak memiliki kredibilitas informasi hingga nantinya akan mengarah pada berita hoaks. Oleh karena itu, penting bagi pengguna media sosial untuk melakukan verifikasi sebelum menyebarkan informasi lebih lanjut. Meskipun sebagian besar responden merasa media sosial memberikan informasi yang akurat, upaya lebih lanjut diperlukan untuk meningkatkan kritisisme dan kehati-hatian dalam mengonsumsi informasi.

Dalam penutup, rekomendasi peneliti mencakup pentingnya memeriksa sumber informasi, menggunakan sumber yang dapat dipercaya, dan meningkatkan kritisisme dalam mengonsumsi informasi. Kesimpulannya, media sosial memainkan peran signifikan dalam membentuk opini masyarakat terhadap perang Gaza-Palestina, namun diperlukan upaya lebih lanjut untuk memastikan keakuratan informasi dan kehati-hatian dalam menyebarkan berita di era informasi digital ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi; Arif, E.; Roem, E. R. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Perpustakaan Kabupaten Belitang Timur. *Jurnal Ranah Komunikasi (JRK)*, [S.l.], v. 3, n. 1, p. 34-44, oct. 2019. ISSN 2656-4718.
- Ibrahim, M. M. & Irawan, R. E. (2021). Pengaruh Konten Media Sosial Terhadap Sumber Informasi Pandemi Covid-19. *Jurnal Representamen* Vol 7 No. 02
<https://www.kompasiana.com/diandra98087/6547b145ee794a1865100042/peran-teknologi-media-sosial-dalam-konflik-gaza-dampak-dan-tantangan-informasi-yang-bias>
<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/Memahami-Metode-Penelitian-Kualitatif.html>
- Suratiningsih, D. & Lukitowati, S. (2020). *Strategi Komunikasi dalam Diplomasi Kemanusiaan*. Scopindo Media Pustaka
- Setia, P. (2021). Membumikan Khilafah di Indonesia: Strategi Mobilisasi Opini Publik oleh Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) di Media Sosial, v. 1, n. 2
- Widiastuti, N. (2019). Berita Viral di Media Sosial Sebagai Sumber Informasi Media Massa Konvensional. *Jurnal Digital Media Dan Relationship*, 1(1), 23-30.
- Yuliani, W. (2018). METODE PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 2(2), 83–91